

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan sifat asli dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa, bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang akhlak atau tidak memiliki standar norma atau perilaku yang baik.<sup>1</sup>Karakter juga yang akan menentukan peran seseorang dalam kehidupan sehari-hari, ia memegang unsur yang sangat erat dalam kehidupan untuk bersikap dan berperilaku.

Membentuk karakter bukanlah hal yang mudah, jika karakter seperti menanam pohon maka butuh waktu yang panjang dan tidak sedikit untuk membuat pohon tersebut tumbuh menjadi pohon yang kokoh dan kuat, sedangkan dalam menanam pohon membutuhkan keahlian khusus. Maka dalam pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini karena proses pembentukan karakter memakan waktu yang tidak sedikit, tidak ada kata terlambat untuk membentuk karakter anak untuk jauh lebih baik. Pembentukan karakter sejatinya tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang

---

<sup>1</sup>Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*, (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). El-Hikmah, Vol IX. NO. 2. 2012, 139-149.

diharapkan tanpa adanya dukungan dan keterlibatan keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan yang ada pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu, menjadikan siswa menjadi suri tauladan yang baik, berakhlak mulia, berkarakter yang khas sesuai dengan syariat yang diajarkan.

Lembaga pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan di era global seperti zaman sekarang, oleh karena itu maka diperlukan pendidikan yang mengutamakan mutu dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan sumber daya manusia di era global seperti sekarang ini. Adapun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dengan berbagai bentuk, corak maupun ciri yang berbeda-beda akan tetapi semuanya harus sejalan dengan sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>Dalam hal ini peran lembaga pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pengembangan aspek-aspek pendidikan karakter sangat diutamakan dalam menadalami karakter dasar dari individu juga sebagai landasan untuk berperilaku. Indonesia hertige Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi landasan dari pendidikan karakter: 1). Cinta kepada Allah dan semesta berserta isinya, 2). Tanggung jawab, 3). Jujur, 4). Hormat dan santun, 5). Kasih sayang peduli, dan kerja sama, 6). Percaya diri, kreatif,

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018), 98.

kerja keras dan pantang menyerah, 7). Keadialan dan Kepemimpinan, 8). Baik, rendah hati dan 9). Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia dan pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan unik karena kehidupan didalamnya yang berbeda. Selain itu juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menemukan semangat kewiraswastaan, kemandirian dan patriotic.<sup>4</sup>Peran yang dilakukan oleh stakeholder yaitu Kiayi serta para asatidz dan asatidzah menjadi sorotan serta tauladan bagi santri, pondok pesantren memiliki ciri umum dengan adanya kiyai atau pengasuh, santri dan pondokan atau asrama dan pengkajian ilmu<sup>5</sup> seorang Kiayi sangat berpengaruh dalam kehidupan santri maupun santriwati dan merupakan pusat perhatian santri dalam membentuk kepribadian serta karakter. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pondok pesantren dapat maju untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik dikarenakan pondok pesantren sendiri yang menentukan arah tujuan pesantren itu untuk maju dan tetap eksis dalam menyiarkan pendidikan islam di Indonesia. Pondok pesantren banyak di pandang oleh masyarakat Indonesia sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter anak jauh lebih baik dari pada lembaga pendidikan yang lain, hal ini dikarenakan sistem pondok yang menerapkan sistem asrama yang

---

<sup>3</sup> Purwanti, Implementasi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol.3. No.2,2013.120-131.

<sup>4</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000), 224.

<sup>5</sup>Masuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*.(Jakarta: Diva Pustaka. 2005), 3.

memungkinkan para santri lebih banyak menerapkan nilai-nilai yang telah di tetapkan dalam pondok pesantren.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang didalamnya sudah terdapat landasan serta visi misi yang sudah mulai di terapkan sejak awal berdiri. Tujuan utama pondok pesantren didirikan adalah untuk tetap eksistensi dalam pendidikan islam di Indonesia dan mampu menjadi *mundzirul qoum* (pemimpin umat), dimanapun ia ditempatkan atau ketika ia kembali ke kampung halaman, maka sangat tidak heran bahwa santri maupun santriwati memiliki ciri khas yang berbeda, ia memiliki amanah yang harus diperjuangkan dengan mengemban amanah untuk berbaur di masyarakat dan menjadi tokoh yang mampu membawa diri, dari sini sudah terlihat jelas bahwa pondok pesantren punya amanah yang besar dan pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karekter.

Pendidikan pesantren, dimana para santri maupun santriwati berada dibawah bimbingan Stakholder pengasuhan Kiayi dan para asatidz-asatidzah, yang membuat santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan yang erat antar santri dan para asatidz menimbulkan tali persaudaraan yang sangat erat dan kuat. Tatanan seperti ini yang kemudian menjadi salah satu dari sekian cara pondok mendidik

---

<sup>6</sup>H A.Rodli Makmun. Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Tradisional dan Modern Di Kabupaten Ponorogo. Cendikiawan *vol.*, 12.No. 2.2014. 1-28

serta membentuk karakter sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan.

Seperti Hadist Rasulullah beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*<sup>7</sup>

Terdapat pula dalam Al-qur'an yang menegaskan pentingnya karakter dan pembentukannya terhadap anak seperti dalam surat Luqman ayat 12-14, ayat tersebut sangat berkaitan paling dekat dengan konsep pendidikan karakter yang akan dibahas oleh peneliti. Allah berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan*

---

<sup>7</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004, 250.

*menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*<sup>8</sup>

Dari ayat dan Hadist diatas maka terlihat jelas bahwa peran pembentukan melalui proses pendidikan karakter terhadap anak sangatlah penting dalam kehidupan.

Pesantren Darut Taqwa merupakan pesantren yang mendirikan lembaga formal mulai dari Madrasah Sanawiyah ( setingkat SMP ) sampai Madrasah Aliyah ( setingkat SMA ) dengan sistem pembelajaran klasikal, yang bertujuan menyiapkan generasi muda islami yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk berdakwah, berpengetahuan luas dan mampu hidup sederhana mandiri dan kreatif. Memadukan materi umum dan agama dan lebih ditekankan untuk memiliki aqidah yang kuat, akhlak yang mulia serta siap terjun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang “ **PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA JUWIRING KLATEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021** ”

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah menyangkut peran pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter anak di pondok

---

<sup>8</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya : Halim, 2013), 411.

pesantren Darut Taqwa Juwiring Klaten, rumusan masalah akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidikan di pondok pesantren Darut Taqwa dalam pembentukan karakter santriwati tahun ajaran 2020?
2. Apa saja kendala dalam pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren di pondok pesantren Darut Taqwa tahun ajaran 2020?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran pendidikan pondok pesantren Darut Taqwa dalam membentuk karakter santriwati.
2. Mengidentifikasi kendala peran yang dilakukan pondok pesantren Darut Taqwa dalam pembentukan karaktersantriwati.

Setelah melakukan penelitian ini maka berikut ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan keilmuan dalam peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter.

- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi proses pendidikan di pondok pesantren dalam pembentukan karakter sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan. Sehingga pendidikan karakter di pondok pesantren dapat lebih maju.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter melalui pendidikan pondok. Penelitian ini juga menjadi salah satu dari perumusan dalam pembentukan karakter di pondok pesantren.
- b. Bagi pengasuh, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi kaca perbandingan, untuk memajukan pondok pesantren jauh lebih maju serta membantu pengasuh untuk mengetahui lebih banyak cara mengembangkan karakter santriwati melalui penelitian ini.
- c. Bagi guru, Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana sosok guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan serta sebagai pendukung dalam mengembangkan karakter santriwati.



## **D. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>9</sup> Penelitian lapangan (field Research) yang di anggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui sesuatu fenomena yang terjadi. Tempat penelitian lapangan ini dilakukan di Pondok Pesantren Darut Taqwa Juwiring Klaten.

### **b. Pendekatan Penelitian**

Peneliti melihat dari data dan tujuan yang akan dilaksanakan maka penelitian ini menggunakan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Bogdan berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.<sup>10</sup> yaitu membahas data yang sebenarnya yang terjadi sesuai dengan keadaan dan kejadian dilapangan. Dalam penelitian ini mengidentifikasi peran pendidikan karakter didalam pesantren, serta hambatan yang terjadi dalam mengidentifikasi pembentukan karakter santriwati di Pondok pesantren Daarut Taqwa Juwiring Klaten.

---

<sup>9</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT, Bumi Akasara, 2006), 5.

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

### c. Penentuan Subjek

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Taqwa lokasi Pondok Pesantren tersebut di Dukuh juwiran, Desa Juwiring, Kecamatan. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek yang akan di tuju adalah kiayi pondok pesantren, pengasuhan santriwati dan santriwati. Alasan peneliti memilih subjek diatas:

1. Kiayi sebagai pemimpin pondok yang mendirikan serta ikut serta dalam segala aspek yang berkaitan dengan pondok, mulai dari administrasi hingga pendidikan serta seluruh kegiatan yang terjadi didalam pondok.
2. Pengasuhan santri, karena pengasuhan yang mengatur segala kegiatan yang dilakukan santri atau sebagai tangan kanan Kyai dalam mengatur kestabilan pondok.
3. Santriwati, karena objek paling utama dalam penelitian ini.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang didapatkan secara menyeluruh.<sup>11</sup> Untuk mendapatkan sebuah data maka dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data dan merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Sofian Efendi, Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2010), 192.

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang akan digunakan peneliti untuk kelancaran penelitian yang dituju dengan menggunakan data yang diperoleh saat wawancara.

b. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta cara pencatatan sistematis.<sup>13</sup>Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui dan merekam berbagi fenomena yang terjadi dilapangan.Peneliti menggunakan observasi langsung yang artinya bahwa peneliti langsung terjun melakukan pengamatan ke obyek yang dituju.Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaanya peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran serta beberapa kegiatan dan melakukan pengumpulan data dari apa yang dilihat.

---

<sup>12</sup>Lexy. J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), 189.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 45.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh keadaan nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar objek penelitian.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dokumentasi yang tidak bisa didapatkan dari sumber lain. Dalam melaksanakannya peneliti melihat arsip-arsip dan catatan yang perlu diambil guna mendapatkan informasi, informasi yang akan digali adalah sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, tenaga pendidikan dan data-data yang dikumpulkan dari pengasuhan santriwati tentang kendala dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter santriwati dan lain-lain.

e. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan hal paling penting, karena dengan data yang ada akan disajikan serta terlihat manfaat serta memecahkan masalah penelitian untuk menuju kepada tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moelong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan diakhir yang mudah untuk dicerna.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu

---

<sup>14</sup>Ibid. 217.

<sup>15</sup>Ibid, 103.

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti menggunakan metode induktif. Artinya analisis menggunakan metode induktif adalah proses menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus, prosesnya berupa induksi.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup> Berikut adalah penjelasan mengenai tiga alur tersebut :

#### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data terus berjalan selama proses yang berorientasi penelitian kualitatif. Selama proses pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya dalam reduksi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 334.

<sup>17</sup> <http://ssantoso.blogspot.com/2008/08/penalaran-induktif-dan-deduktif-materi.html> (diakses 14-10-2020, 00:16)

<sup>18</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 16.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo), reduksi ini terus berjalan sampai selesai penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diambil dan divertifikasi.

## 2. Penyajian data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa matrik, grafik jaringan dan bagan merupakan cara utama dalam analisis kualitatif yang valid. Dengan demikian seorang peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi dan menentukan penarikan kesimpulan sudah benar ataukah terus melakukan analisis sampai menemukan kesimpulan yang tepat.

## 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam artian makna-makna yang muncul didalam

data harus diuji kebenarannya, kekohonnya, serta kecocokannya, yang merupakan validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data saja, namun perlu verifikasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

f. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang didasari atas kriterianya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, Kegunaan teknik triangulasi tersebut sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan informasi utama dari Kyai, pengasuhan santri serta santriwati sendiri.

g. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis maka penulis akan menjelaskan tentang sistematika penulisan data. Dalam penelitian ini terdapat 5 bab yang didalamnya terdapat sub bab yang akan dibahas. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Ibid, 330.

Bab pertama : bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab kedua : landasan teori yang didalamnya meliputi tentang peran pendidikan pesantren, proses pembentukan karakter santriwati dan kendala yang dialami oleh pondok pesantren dalam pembentukan karakter santriwati.

Bab ketiga : metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat : berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima : penutup yang memuat tentang kesimpulan dari peneliti serta saran peneliti.